

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pentingnya kehadiran organisasi dapat dipahami karena organisasi memiliki fungsi dan peran sebagai piranti (perangkat) yang potensial dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi berbagai kehidupan hidup manusia yang semakin kompleks.

Di tengah menguatnya arus globalisasi dan percepatan teknologi yang semakin tinggi, adaptasi organisasi menjadi semakin penting karena globalisasi menuntut persaingan yang tinggi pada berbagai dimensi kehidupan. Adaptabilitas organisasi juga sangat dibutuhkan agar organisasi mampu menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan kendala yang dihadapi.

Kata organisasi telah lama dikenal dalam kehidupan bahkan mungkin sejak adanya manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya. Untuk itu manusia perlu melakukan kerja sama dan untuk dapat bekerja dengan baik, maka manusia memerlukan sebuah wadah yang disebut organisasi. Ada berbagai pandangan yang dikemukakan para ahli yang satu sama lainnya memiliki komponen-komponen yang pada dasarnya ada dalam setiap pengertian dan batasan organisasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama Gibson (2000:5)

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama Moorehead dan Griffin (1989:392), ada juga para ahli yang mendefinisikan organisasi adalah sebagai penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif dilegalisasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut Malayu S.P. Hasibuan (200:118).

Setiap manusia mempunyai perbedaan persepsi, kepribadian dan pengalaman hidupnya. Pada dasarnya individu secara sendiri akan sulit untuk mewujudkan tujuannya dibandingkan dengan apabila secara kelompok, dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu bentuk kerja sama dari individu-individu untuk membentuk kelompok dan kemudian membentuk sebuah organisasi. Melalui organisasi sebagai institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, organisasi adalah suatu bentuk kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu. Individu membentuk, selanjutnya membentuk suatu organisasi. Sedangkan kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi dengan satu sama lain dalam hal-hal tertentu dimana perilaku dan prestasi satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota lain. Dengan itu, seluruh aktivitas manusia dalam suatu sistem organisasi dikendalikan oleh prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen.

Dalam konteks ini, Khaerul Umam (2012:19) mengatakan bahwa berdasarkan perspektif manajemen, dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Menurut Robbins dalam Syamsir Torang (2014:25), organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Menurut Anton Athoillah (2010:15), objek utama manajemen adalah organisasi, dan organisasi yang paling utama harus diatur adalah manusia, sebagai bentuk ilustratif yang sempurna tentang berjalannya fungsi-fungsi komplemental organisasi. Manusia merupakan pusat studi terindah dan terbaik bagi manajemen dan sumber inspirasi ilmu manajemen karena sebelum mengelola organisasi eksternal, manusia harus memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri.

Menurut Sondang P.Siagin oleh Khaerul Umam (2012:19), organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antardua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung melalui wawancara dengan salah satu santri, penulis mendapatkan gambaran bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran bahasa. Sebagai Pesantren yang berwawasan luas dan melihat jauh ke depan, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan juga turut mempersiapkan para santrinya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dengan disediakan Laboratorium bahasa. Namun yang paling penting adalah kesadaran santri untuk selalu menggunakan kedua bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari. Apabila santri hanya berbahasa resmi ketika berada di laboratorium bahasa, dan ketika berada di luar laboratorium tidak menggunakan bahasa resmi, maka pengajaran bahasa tidak akan berhasil dengan baik. Untuk sementara ini, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan baru menjadikan dua bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) sebagai media komunikasi wajib para santri, baik ketika belajar di ruang kelas ataupun dalam pergaulan sehari-hari mereka di lingkungan asrama Pesantren, kecuali santri baru, mereka diberi dispensasi untuk boleh menggunakan Bahasa Indonesia selama satu semester pertama. Mulai semester kedua, mereka wajib berbahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Di samping digunakan sebagai bahasa komunikasi harian para penghuni pesantren, Bahasa Arab dan Inggris juga digunakan sebagai bahasa pengantar menyampaikan materi pelajaran di kelas mulai kelas dua. Materi-materi pelajaran Bahasa Arab dan Agama, seperti Tafsir, Hadits, Fiqh, Tauhid, Muthalaah, Mahfudzat dan sebagainya disampaikan dengan menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Arab. Materi-materi Bahasa Inggris, seperti reading, conversation, comporsation, dan grammar juga disampaikan menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Inggris, tanpa diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, sejak dari kelas 2 sampai kelas 6 Kulliyatul Mu'alimien Al- Islamiyah (KMI). Dengan pembiasaan semacam ini, diharapkan para santri lulusan KMI Al-Ihsan memiliki dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, baik aktif maupun pasif.

Untuk menunjang penguasaan kedua bahasa tersebut, juga dilengkapi dengan laboratorium bahasa yang dapat digunakan sebagai media audi visual dalam pembelajaran bahasa. Di samping itu, juga diadakan *mahkamah Bahasa* bagi para santri yang melanggar disiplin Bahasa, yakni tidak berbahasa resmi dalam komunikasi sehari-hari.

Untuk menyalurkan kreativitas dan bakat santri di Pondok Pesantren Al- Ihsan terdapat organisasi yang disebut organisasi pelajar Pondok Pesantren Al-Ihsan (OPPM-AI) organisasi ini berfungsi untuk membantu pimpinan pondok dalam merealisasikan program-program yang direncanakan. Disamping itu, OPPM-AI juga berfungsi sebagai sarana dan wahana latihan bermasyarakat. OPPM-AI terdiri dari bagian-bagian yang pengurusnya dilantik oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan masa bakti satu tahun. Adapun bagian-bagian OPPMAI adalah 1) bagian sekretariat 2) bagian keuangan 3) bagian wasserba (warung santri serba ada) 4) bagian kewanitaan 5) bagian pengajaran 6) bagian penerangan 7) bagian kesenian 8) bagian olah raga 9) bagian koperasi 10) bagian kesehatan (poskestren) 11) bagian perpustakaan 12) bagian tamu 13) bagian rohani.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai visi dan misi yang baik, dan dalam organisasi dibutuhkan loyalitas dalam setiap anggotanya. Organisasi yang baik juga membentuk serta pengelompokan kerja, dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem organisasi yang baik tersebut masih mengalami kendala, baik kendala internal maupun external. Permasalahan external misalnya adalah santri yang kurang disiplin dalam berbahasa sehari-harinya, kurangnya pengawasan dari pengurus itu sendiri sehingga mengakibatkan santri dengan berani berkomunikasi dengan santri yang lain tanpa memakai bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan masalah internal dengan pengurusnya itu adalah: 1) kinerja pengurus santri yang kurang maksimal, 2) sistem koordinasi yang kurang 3) kurang adanya kerja sama 4) kurang harmonis nya antar pengurus, 5) tidak bisa menjalankan fungsi sebagai itu sendiri akhirnya mereka kurang bertanggung jawab dari pengurus. Hal ini ditandai dengan santri yang masih suka berkomunikasi dengan santri lain dengan memakai bahasa daerah atau tidak memakai bahasa yang memang sudah menjadi system Pondok Pesantren. Padahal organisasi santri dikatakan efektif adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Khaerul Uman, 2012).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah yang ada dalam organisasi Pondok Pesantren Modern Al- Ihsan dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS”** (Penelitian di Pondok Pesantren Baleendah Kabupaten Bandung).

B. Perumusan Masalah Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
2. Bagaimana Pengorganisasian Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
4. Bagaimana Evaluasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
5. Bagaimana Strategi Peningkatan Berbahasa Arab Dan Inggris Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
6. Apa Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
7. Hasil Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan organisasian Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah
2. Mengetahui pengorganisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung
3. Mengetahui pelaksanaan organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung
4. Mengetahui evaluasi organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung
5. Bagaimana strategi peningkatan berbahasa arab dan inggris Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung?
6. Mengetahui faktor dan penghambat organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung

7. Mengetahui Hasil manajemen organisasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

D. Kerangka Pemikiran

Henry Mintzberg (1979) mendefinisikan struktur organisasi sebagai suatu kerangka kerja yang dipikirkan oleh manager untuk membagi-bagi dan mengkoordinasikan aktivitas suatu anggota organisasi. Sedangkan menurut Wursanto (2005:107), struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun, sesuatu yang ada dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan, pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi itu saling berhubungan. Oleh karena itu struktur berkaitan dengan hubungan-hubungan pekerjaan yang terdapat dalam organisasi yang relatif pasti. Hubungan yang relatif pasti itu timbul sebagai hasil dari proses pemecahan atas masalah yang dilakukan manajer, yaitu masalah pembagian pekerjaan, departemenisasi, tentang kendali dan pendelegasian kekuasaan.

Menurut Badrudin (2015:53), perencanaan berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan *pe* – dan *-an*. Rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *planus* yang berarti flat. Menurut S.P. Hasibuan (2006:91) perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) karena *organizing, directing, controlling, evaluating, dan reporting, dan reporting* harus terlebih dahulu direncanakan.

Menurut Badrudin (2015:250), istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Istilah evaluasi dinyatakan Tyler (1950), sebagai proses menentukan sampai sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai.

Pandangan objektif beranggapan bahwa organisasi berarti struktur, sedangkan menurut pandangan subjektif organisasi berarti proses. Implikasi organisasi menurut pendekatan objektif, mempelajari organisasi adalah mempelajari seluk-beluk organisasi secara keseluruhan, bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan cara terbaik terhadap lingkungan untuk mengembangkan diri dan berlangsung hidup, sedangkan menurut pendekatan subjektif pengetahuan mengenai organisasi diperoleh dengan melihat makna dan aktivitas perilaku, serta struktur yang diakui tetapi tekanannya pada perilaku manusia dalam arti tidak independen dari tindakan-tindakan manusia.

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa organisasi merupakan sistem yang terpadu, yang didalamnya terdapat subsistem dan komponen-komponen yang saling berhubungan. Setiap hubungan yang terjadi merupakan kerja sama di antara subsistem yang ada, sehingga

ada seling ketergantungan yang kuat secara internal dan hubungan yang terpadu secara eksternal. Hubungan eksternal itu merupakan bagian dari kenyataan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan elemen lainnya yang mendukung tercapainya organisasi.

Kreitner dalam Soetopo (2010:57) menyebutkan empat pendekatan multidimensional untuk mengukur keefektifan organisasi, yaitu: pencapaian tujuan, tersedianya sumber daya, proses internal dan kepuasan anggota. Kaitannya dengan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Modern Al- Ihsan Baleedah, yang merupakan organisasi dikalangan santri yang dijalankan sebagai wadah pembelajaran dan penyaluran kreativitas santri. Adanya organisasi ini, para santri bisa mengelola atau mengurus kegiatan pesantren. Karena adanya organisasi ini yang berkembang untuk mewujudkan santri yang berjiwa kepemimpinan untuk mengelola lembaga tertentu. maka organisasi ini merupakan elemen dari manajemen dalam menjalankan program organisasi dalam segala aktivitas manajerial dalam kepengurusan organisasi santri.

Manajemen organisasi adalah suatu perencanaan yang berhubungan dengan seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Dalam banyak hal, orang yang bertanggung jawab tersebut mampu harus mampu mengoordinasikan beragam kegiatan sekumpulan orang yang lazimnya mempunyai kepentingan berbeda. Berdasarkan perspektif manajemen, dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya (Khaerul Umam, 2012:19).

Menurut Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa, "Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Nurcholis Madjid dalam Hamdani (2014:2) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional, diakernakan dari sudut historis bukan hanya memberikan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna pesantren sebagai produk asli Indonesia.

Menurut Zamakhsyari dalam Hamdani (2014:13), santri merupakan peserta didik atau mahasiswa yang di didik dalam lingkungan pondok pesantren. Santri adalah gelar kehormatan yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki akhlak yang tinggi dan berlainan dengan orang

awam, sehingga apabila santri keluar dari pesantren ia tetap memiliki gelar santri karena ketinggian akhlaknya.

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang dan *bhsa* dari bahasa Sanskerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.

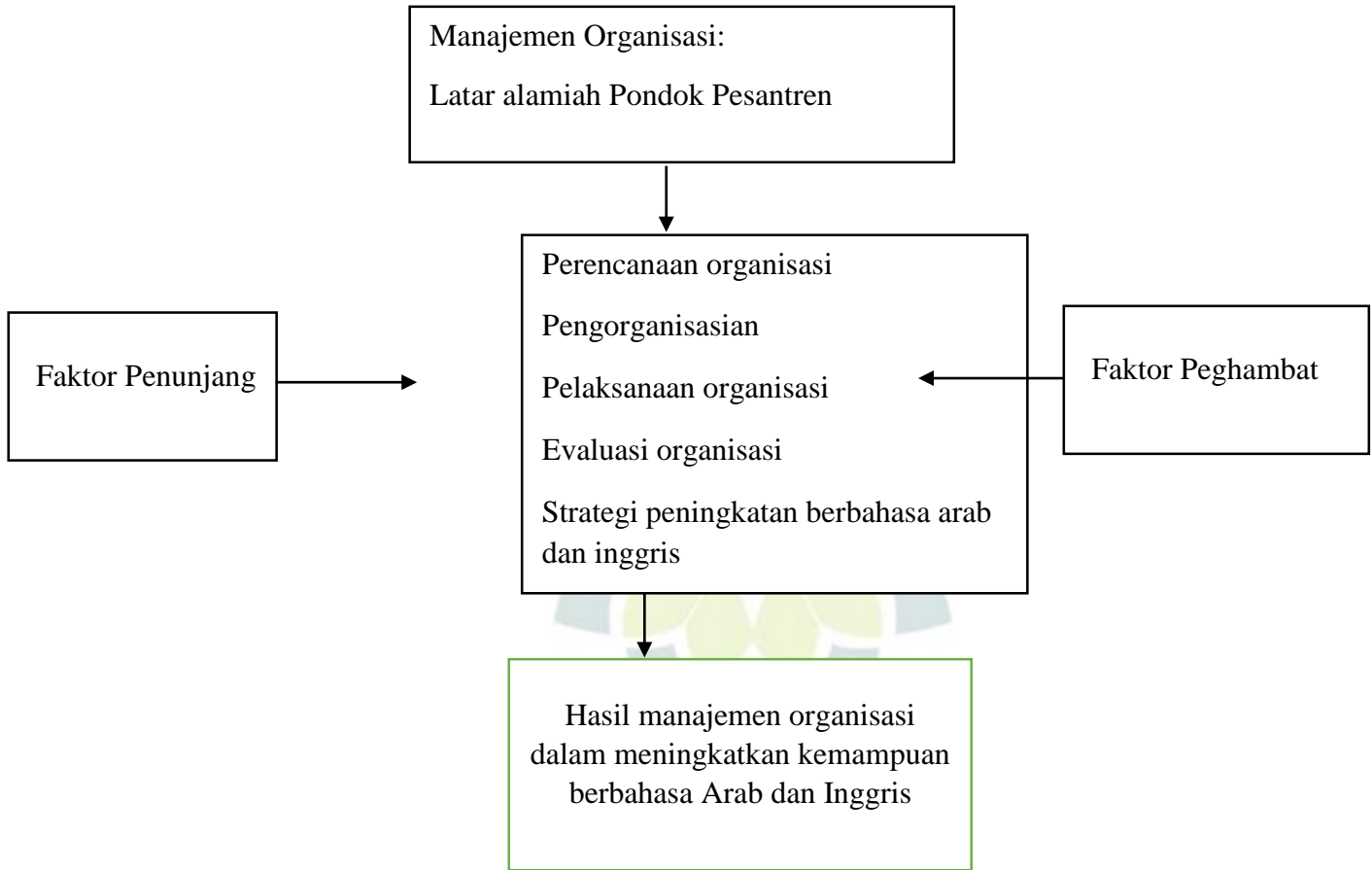
Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.

Bila dicermati secara lebih seksama dan akurat, beberapa definisi tersebut hanya menyentuh dan menerangkan sebagian dari hakikat wujud dan fungsi bahasa. Sebenarnya, bahasa merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. (Izzan 2:2011)

Dalam pelaksanaan manajemen organisasi santri tersebut banyak didukung oleh faktor penunjang dan juga bisa dipengaruhi oleh faktor penghambat yang menjadikan kegagalan pada organisasi santri. Dari manajemen yang dijalankan akan berpengaruh pada pelaksanaan organisasi. Faktor penunjang dan penghambat merupakan upaya untuk menemukan kelemahan dan kelebihan dari manajemen organisasi, sehingga dengan ditemukannya faktor tersebut dapat meningkatkan suatu organisasi santri yang lebih produktif di lembaga Pondok Pesantren.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka diarahkan pada penelitian tentang beberapa yang kaitan dengan manajemen organisasi santri yakni latar alamiah, manajemen organisasi dilihat dari sudut pandang manajemen organisasi santri serta faktor penghambat dan pendukung Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Manajemen Organisasi Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pondok Pesantren Al- Ihsan Baleendah Bandung



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dan yang hampir mirip dengan judul yang ditentukan penelitian yang berjudul MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Kab.Bandung:

1. Skripsi Manajemen Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung yang disusun oleh Heli Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai manajemen organisasi santri yang sebagaimana mengacu pada fungsi manajemen itu sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Yang membedakan penelitian dengan skripsi ini yaitu dengan cara pengelolaan pembiayaan dan objek penelitian. adapun persamaan dengan saya yaitu terletak pada variabel satu yaitu: Sama-sama meliti manajemen organisasi.
2. Irfan Fahmi Tahun. 2014 *“Organisasi Terhadap Modernisasi Pesantren”* Vol.14 hasil penelitian ini memaparkan bahwa perlunya ada organisasi dalam pesantren karena peserta didik atau santri perlu wadah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandiriannya, penelitian ini memiliki keterkaitan tetapi tidak terkait langsung dengan dunia pendidikan.
3. Khotibul Umam. Tahun 2014 *“Membangun Budaya Organisasi Dalam Pendidikan Islam”*Vol.14 hasil penelitian ini menunjukkan budaya organisasi saling bertoleransi, saling menghargai dan sikap gotong royong diterapkan, tentu memiliki keterkaitan tetapi tidak terkait langsung dengan rencana penelitian karena konteks yang berbeda.